

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Pengembangan

Terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dan pengembangan. Borg dan Gall (1998) menyebutnya sebagai *Research and Development (R&D)*, yang dalam bahasa Indonesia berarti penelitian dan pengembangan. Sementara itu, Richey dan Klein (2009) menggunakan istilah *Design and Development Research*, yang diterjemahkan sebagai perancangan serta penelitian pengembangan. Thiagarajan (1974) mengembangkan model 4D, yang merupakan akronim dari (*Define, Design, Development, dan Dissemination*). Sedangkan Dick dan Carey (1996) memperkenalkan pendekatan ADDIE, yang mencakup *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Selain itu, istilah *Development Research* juga digunakan sebagai sinonim dari penelitian dan pengembangan.

Borg dan Gall (1998) mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai suatu proses atau metode yang bertujuan untuk memvalidasi serta mengembangkan suatu produk. Produk yang dimaksud tidak hanya terbatas pada benda fisik seperti buku teks, film pembelajaran, atau perangkat lunak komputer, tetapi juga mencakup metode, seperti strategi pengajaran, serta program, seperti program pendidikan untuk menangani masalah anak yang mengonsumsi minuman keras dan program pengembangan staf.

Penelitian dan pengembangan memiliki tujuan utama untuk menguji validitas serta mengembangkan suatu produk. Proses validasi berarti menilai

efektivitas dan keandalan produk yang telah ada. Sementara itu, pengembangan produk dapat mencakup pembaruan terhadap produk yang sudah ada agar lebih praktis, efektif, dan efisien, atau bahkan menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Richey dan Kelin (2010) dalam bidang pembelajaran menyebut bahwa penelitian ini kini dikenal sebagai *Design and Development Research*, yang sebelumnya disebut *Developmental Research*. *Design and Development Research* atau perancangan dan penelitian pengembangan merupakan kajian sistematis mengenai proses merancang suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, serta mengevaluasi kinerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data empiris yang dapat dijadikan dasar dalam pembuatan produk, alat, atau model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Perancangan dan penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan ilmu secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari praktik. Dengan kata lain, melalui metode penelitian ini, ilmu dapat dikembangkan berdasarkan penerapan suatu produk tertentu serta berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Metode ini digunakan untuk mengembangkan berbagai produk baru, seperti model, prosedur, teknik, dan alat yang didasarkan pada analisis serta metode yang sesuai dengan permasalahan spesifik. Fokus utama dalam perancangan dan penelitian pengembangan mencakup seluruh proses, mulai dari analisis awal, perencanaan, produksi, hingga tahap evaluasi.

Penelitian dan pengembangan adalah metode yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, mengembangkan program pembelajaran, serta menciptakan produk yang memenuhi standar dan kriteria internal.

Pengembangan produk melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk desain, proses produksi, jaminan kualitas, inovasi teknologi, pemasaran, dan manajemen bisnis. Dalam menciptakan produk baru, penelitian dan pengembangan (R&D) memanfaatkan kemajuan teknologi, pengelolaan, serta bahan baku terbaru guna menghasilkan produk yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai *Research and Development*, *Design and Development Research*, serta *Development Research*, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan makna di antara ketiganya, pada dasarnya ketiga metode tersebut berfokus pada pengembangan produk melalui tahapan perencanaan, produksi, serta evaluasi validitas produk yang dihasilkan. Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang mencakup proses penelitian, perancangan, produksi, serta pengujian validitas produk. Dengan demikian, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat diringkas menjadi konsep 4P, yaitu Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, Kedua (Bandung: ALFABETA, 2023).

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Dari segi etimologi, kata "media" merupakan bentuk jamak dari "*medium*", yang berasal dari bahasa Latin dan berarti "antara." Dalam konteks komunikasi, "*medium*" merujuk pada segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan. *Medium* juga dapat diartikan sebagai alat yang membantu mentransmisikan pesan dan informasi dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan).

Menurut Heinich dkk. (1986), media didefinisikan sebagai sarana yang membawa informasi dari sumber ke penerima. Sejalan dengan itu, Kemp dan Dayton (1986) menjelaskan bahwa dalam komunikasi, media berperan sebagai alat yang mentransfer dan menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Beberapa definisi media menurut para ahli lainnya adalah:

- a. Gagne (1970): Media mencakup berbagai komponen dalam lingkungan belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Briggs (1970): Media adalah segala bentuk alat fisik yang mampu menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Arief S. Sadiman (1990): Media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim

ke penerima, sehingga mampu membangkitkan pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Konsep media pembelajaran harus mencakup dua elemen utama, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak dalam media pembelajaran merujuk pada informasi atau pesan yang terkandung di dalamnya, sementara perangkat keras adalah alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Sebagai ilustrasi, sebuah model tubuh manusia dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila mengandung informasi atau pesan yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Namun, jika model tersebut tidak memiliki informasi yang dapat dipelajari, maka fungsinya hanya sebagai alat peraga. Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara media pembelajaran, alat peraga, dan alat bantu pembelajaran.

Menurut Sujana (1990), alat peraga adalah perangkat yang digunakan oleh guru untuk memperjelas materi pelajaran dan mencegah siswa mengalami verbalisme. Sementara itu, Hamalik (1994) mendefinisikan alat bantu belajar sebagai segala bentuk alat yang membantu siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, alat peraga dan alat bantu belajar hanya terbatas pada aspek perangkat keras (*hardware*), sedangkan

¹⁸ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran, Badan Penerbit UNM*, Pertama (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), [https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf](https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf).

media pembelajaran harus mencakup baik perangkat keras maupun perangkat lunak.¹⁹

2. Tujuan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, baik untuk individu maupun kelompok, memiliki beberapa tujuan utama. Kemp dan Dayton (1985) mengidentifikasi tiga tujuan utama dalam penggunaan media, yaitu:

a. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Media berperan penting dalam komunikasi, khususnya dalam menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam konteks pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Seiring kemajuan teknologi informasi, penyampaian materi tidak lagi terbatas pada media cetak, tetapi telah berkembang melalui media visual dan multimedia. Keberagaman media ini memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih bervariasi, sehingga dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan indera peserta didik, baik dalam mendengar, melihat, maupun berbicara. Dengan demikian, kendala dalam penerimaan dan pemahaman informasi dapat diminimalisir, serta dapat merangsang berbagai jenis indera peserta didik.

¹⁹ Pagarra et al.

b. Memotivasi (*To Motivate*)

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan terlibat dalam aktivitas belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka hal ini mencerminkan kurangnya efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Menciptakan Aktivitas Belajar (*To Learn*)

Tujuan utama pembelajaran adalah menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pengalaman belajar yang berkesan dianggap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan aktivitas belajar yang menarik serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam proses belajarnya.²⁰

²⁰ Pagarra et al.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2002:2) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Mempermudah pemahaman materi, karena penyampaian informasi menjadi lebih jelas, memungkinkan siswa untuk menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Menjadikan metode pengajaran lebih bervariasi, sehingga tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal dari guru. Hal ini mencegah kebosanan siswa dan mengurangi kelelahan guru, terutama ketika mengajar dalam banyak sesi pelajaran.
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, mendemonstrasikan, atau memamerkan hasil kerja, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga memberikan beberapa manfaat konkret atau manfaat praktis, di antaranya:

- a. Memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, dengan menciptakan interaksi yang lebih aktif antara peserta didik dan lingkungan belajarnya.
- c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dengan cara:
 - 1) Menampilkan objek atau benda yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas melalui gambar, foto, film, atau model.
 - 2) Memperbesar tampilan benda yang terlalu kecil dengan bantuan mikroskop, gambar, atau slide.
 - 3) Menyajikan peristiwa langka yang terjadi di masa lalu atau jarang terjadi melalui rekaman video, film, atau foto.
 - 4) Memvisualisasikan proses yang kompleks, seperti peredaran darah, melalui film, gambar, atau simulasi komputer.
 - 5) Mensimulasikan percobaan atau kejadian berbahaya dengan media seperti komputer, video, atau film.
 - 6) Menampilkan proses alam yang membutuhkan waktu lama, seperti metamorfosis kupu-kupu, dengan teknik rekaman seperti time-lapse pada film atau video.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang seragam bagi siswa, memungkinkan mereka memahami berbagai peristiwa lingkungan serta berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.²¹

²¹ Pagarra et al.

C. Website

1. Pengertian

Menurut Yuhefizar (2021), *website* merupakan sebuah metode untuk menyajikan informasi di internet dalam berbagai format, seperti gambar, video, teks, suara, serta elemen interaktif. *Website* juga memungkinkan koneksi antara satu dokumen dengan dokumen lainnya melalui tautan (*hypertext*) yang dapat diakses menggunakan browser.²²

2. Jenis Website

a. Website Statis

Website statis adalah jenis website yang halamannya tidak mengalami perubahan secara otomatis. Jika ingin melakukan perubahan, prosesnya harus dilakukan secara manual dengan mengedit langsung kode yang membangun struktur website tersebut.

b. Website Dinamis

Website dinamis adalah website yang dirancang agar dapat diperbarui secara berkala. Selain dapat diakses oleh pengguna, website ini juga dilengkapi dengan halaman *back-end* yang memungkinkan pemilik atau pengelola website untuk mengedit dan memperbarui kontennya dengan lebih mudah.

²² Mohamad Alviano, Yunita Trimarsiah, and Suryanto, "Perancangan Aplikasi Penjualan Berbasis WEB Pada Perusahaan Dagang Dendis Production Menggunakan PHP Dan MYSQL," *Jurnal Informatika Dan Komputer (Jik)* 14, no. 1 (2023): 37–44, <https://eprints.unm.ac.id/25438/1/BukuMediaPembelajaran.pdf>.

c. Website Interaktif

Website interaktif adalah jenis website yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung secara online. Biasanya, website ini digunakan oleh komunitas atau pengguna internet aktif yang ingin berdiskusi dan berbagi pendapat mengenai berbagai topik yang mereka minati.²³

D. *Google Sites*

1. Pengertian

Google Sites adalah platform daring yang dikembangkan oleh *Google* untuk membuat *website*, baik untuk keperluan kelas, sekolah, maupun kebutuhan lainnya. Dengan *Google Sites*, berbagai informasi seperti video, presentasi, dokumen, teks, dan lampiran dapat dikumpulkan dalam satu tempat sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penggunaan *Google Sites* sangat membantu dalam mengelola *website*, terutama bagi pemula. Pengguna dapat dengan mudah mengatur kontrol akses tanpa perlu memiliki keterampilan pemrograman, karena sistemnya berbasis *drag-and-click*. *Google Sites* juga sangat efektif dalam mendukung pembelajaran dengan fitur-fitur bawaan seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, Kalender, dan lainnya.

²³ Alviano, Trimarsiah, and Suryanto.

2. Manfaat *Google Sites*

Pemanfaatan *Google Sites* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi pendidik maupun peserta didik, di antaranya:

- a. Meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar melalui penggunaan media digital yang interaktif.
- b. Materi pembelajaran tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang.
- c. Dengan *Google Sites*, materi dapat diunggah langsung ke dalam platform ini, sehingga pendidik dan peserta didik tidak perlu menggunakan flashdisk yang rentan terhadap virus komputer.

3. Kelebihan *Google Sites*

Google Sites memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama perangkat terhubung ke internet.
- b. Tampilan *Google Sites* bersifat responsif, sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai perangkat, baik *smartphone* maupun komputer.
- c. Memungkinkan pengguna untuk menautkan berbagai *link* sesuai kebutuhan, seperti video dari YouTube.
- d. Terintegrasi dengan berbagai produk *Google* lainnya, seperti *Google Drive*, *Google Docs*, dan *Google Analytics*.

4. Kekurangan *Google Sites*

Meskipun memiliki banyak keunggulan, *Google Sites* juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Tidak dapat diakses jika perangkat tidak terhubung ke internet.
- b. Pengaturan tampilan dan fitur tertentu harus dilakukan secara manual.
- c. Membutuhkan koneksi internet yang stabil untuk memastikan akses yang lancar.

Berdasarkan berbagai keunggulan yang dimiliki, Google Sites menjadi pilihan yang tepat untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran. Platform ini sangat ramah bagi pemula karena tidak memerlukan keahlian pemrograman, dapat digunakan secara gratis, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat yang terhubung dengan internet kapan saja dan di mana saja.

E. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah ketertarikan yang kuat serta semangat tinggi dalam mempelajari suatu hal. Minat ini merupakan bagian dari kepribadian yang mencerminkan adanya keinginan, dorongan, serta motivasi dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sesuai dengan ketertarikannya. Selain itu, minat belajar siswa juga menunjukkan kecenderungan yang terus-menerus dalam memberikan perhatian serta mengingat kembali aktivitas tertentu.²⁴ Minat belajar siswa merupakan dorongan atau motivasi yang disertai dengan perhatian dan keterlibatan

²⁴ Adinda Zuhria Rakhmah and Sugeng Pradikto, "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Efektif Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2025): 184–98.

secara sadar, sehingga menghasilkan perasaan senang dalam proses perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Crow and Crow, seperti dikutip oleh Djaali dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, minat belajar siswa berkaitan dengan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berinteraksi atau terlibat dengan individu lain, aktivitas, objek, serta pengalaman yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri.²⁵

Minat belajar merupakan dorongan rasa ingin tahu, keinginan untuk mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Selain itu, minat belajar juga mencerminkan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal. Minat tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, seperti kebutuhan untuk belajar dan lainnya.²⁶

Minat belajar merupakan dorongan rasa ingin tahu, keinginan untuk mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Selain itu, minat belajar juga mencerminkan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal. Minat tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, seperti kebutuhan untuk belajar dan lainnya.²⁷

Minat belajar siswa mengacu pada ketertarikan yang kuat serta antusiasme tinggi terhadap suatu hal. Menurut Reber, seperti dikutip oleh

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Pertama (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

²⁶ Djaali.

²⁷ Sama' et al., *Psikologi Pendidikan*, ed. I Ketut Ngurah Ardiawan, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, vol. 58 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, minat bukanlah istilah yang umum digunakan dalam psikologi karena sangat bergantung pada berbagai faktor internal lainnya, seperti fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan.²⁸ Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menunjukkan ketekunan dan keuletan dalam menjalani aktivitas belajar, bahkan dalam jangka waktu yang lama. Mereka juga aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, tidak mudah merasa lelah atau bosan, serta menikmati proses pembelajaran dengan penuh antusiasme. Bagi mereka, belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi menjadi hobi dan bagian penting dalam kehidupan.

Minat belajar dapat diartikan sebagai keadaan psikologis seseorang yang memiliki dorongan serta antusiasme tinggi dalam menjalani proses pembelajaran. Minat ini tidak hanya sebatas rasa ingin tahu terhadap suatu topik, tetapi juga mencakup keinginan untuk mencurahkan waktu dan usaha dalam mendalami topik tersebut. Berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain keterkaitan materi pelajaran, metode pengajaran yang diterapkan, serta lingkungan belajar yang kondusif.²⁹

David McClelland mengembangkan teori motivasi prestasi yang berfokus pada dorongan individu untuk menyelesaikan tugas dan mencapai keberhasilan. Teori ini menyatakan bahwa setiap orang memiliki

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2013).

²⁹ Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, ed. Annisa Febryannti and Andi Asari, Pertama (Sumatera Barat: MAFY INDONESIA: media literasi, 2024).

kebutuhan akan pencapaian (NACH), yang menjadi faktor utama dalam memotivasi mereka untuk meraih kesuksesan dan mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa komponen utama teori ini serta kaitannya dengan minat dan keterlibatan dalam belajar (Nurhakim & Yuningsih, 2021):

1. **Kebutuhan akan Prestasi (NACH):** Individu dengan tingkat NACH yang tinggi terdorong untuk menghadapi tantangan, menetapkan standar tinggi, serta berusaha lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Ini menjadi faktor utama dalam pencapaian keberhasilan.
2. **Harapan Kompetensi Tinggi:** Kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam meraih kesuksesan berperan penting dalam mempertahankan motivasi, karena meningkatkan keyakinan individu untuk mencapai tujuan mereka.
3. **Tingkat Kesulitan Tugas:** Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas. Individu dengan NACH tinggi cenderung memilih tugas yang cukup menantang, karena hal tersebut memberikan rasa pencapaian dan kemajuan.
4. **Umpan Balik:** Umpan balik positif dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, sedangkan umpan balik negatif berpotensi menurunkan motivasi jika menunjukkan ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan tugas.

Kaitannya dengan Minat dan Keterlibatan dalam Belajar (Korpershoek, 2016):

1. **Minat dan Keterlibatan:** Individu dengan tingkat NACH tinggi lebih tertarik pada tugas yang memberikan tantangan dan peluang pencapaian. Mereka juga lebih bersemangat dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
2. **Motivasi untuk Belajar:** Berdasarkan teori motivasi prestasi, individu dengan NACH tinggi lebih cenderung memiliki keinginan untuk belajar serta mengembangkan keterampilan baru guna meningkatkan kemampuan dan mencapai keberhasilan.
3. **Kapasitas Kognitif:** Kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh kapasitas kognitifnya, seperti keterampilan pemecahan masalah dan daya ingat. Namun, kebutuhan akan pencapaian tetap menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk mengembangkan serta memanfaatkan kapasitas kognitif secara optimal.
4. **Teori Motivasi tentang Tujuan Pencapaian:** Teori ini menggabungkan berbagai konsep dari teori motivasi lainnya, termasuk bagaimana jenis tujuan pencapaian (misalnya, orientasi pada kinerja versus penguasaan) dapat memengaruhi minat serta keterlibatan seseorang dalam proses belajar.

2. Macam macam Minat Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki berbagai minat dan potensi yang beragam. Secara konseptual, minat belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama:

- a. Minat Personal: Minat personal berhubungan erat dengan sikap dan motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran, termasuk sejauh mana mereka merasa tertarik, menikmati, atau memiliki dorongan kuat untuk menguasainya. Minat ini mencerminkan minat intrinsik siswa yang mengarah pada ketertarikan khusus dalam bidang tertentu, seperti ilmu sosial, olahraga, sains, musik, sastra, dan teknologi. Selain itu, minat personal juga dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam memilih mata pelajaran yang diminati.
- b. Minat Situasional: Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak tetap dan cenderung berubah-ubah tergantung pada faktor eksternal. Faktor-faktor seperti lingkungan kelas, metode pengajaran guru, dan dukungan keluarga dapat memengaruhi ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dengan kata lain, minat ini berkaitan dengan bagaimana suatu tema pelajaran dipresentasikan dan bagaimana lingkungan sekitar membentuk minat siswa.
- c. Minat Psikologikal: Minat psikologikal berkaitan dengan interaksi berkelanjutan antara minat personal dan minat situasional. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki minat psikologikal terhadap suatu mata pelajaran jika mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang materi, memperoleh kesempatan untuk mendalami pelajaran tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memberikan penilaian positif terhadapnya.³⁰

³⁰ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 149-150

Menurut Ahmad Susanto macam-macam minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Minat yang berasal dari faktor bawaan muncul secara alami dalam diri setiap individu, biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat yang dimiliki sejak lahir.
- b. Minat yang berkembang akibat pengaruh eksternal sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dorongan dari orang tua, serta kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku.³¹

Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- a. Minat intrinsik, merupakan minat yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ini bersifat mendasar atau asli, di mana seseorang melakukan sesuatu karena ketertarikan pribadi, seperti belajar karena menyukai ilmu pengetahuan atau menikmati membaca, bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian atau penghargaan.
- b. Minat ekstrinsik, adalah minat yang dipengaruhi oleh tujuan akhir dari suatu kegiatan. Ketika tujuan tersebut telah tercapai, minat ini dapat berkurang atau bahkan hilang. Contohnya, seseorang belajar dengan motivasi untuk menjadi juara kelas atau lulus ujian.³²

³¹ Ahmad Susantoso, *Op.Cit*, hal. 60

³² Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004).

Menurut Mochammad Surya, minat belajar siswa digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang muncul secara alami dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh eksternal.
- b. Minat *Involunter* merupakan minat yang berkembang dalam diri siswa akibat situasi atau kondisi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang muncul secara terpaksa atau bahkan dihilangkan dalam diri siswa.³³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa harus ditumbuhkan oleh siswa itu sendiri. Pihak lain hanya berperan dalam memperkuat, mengembangkan, dan menjaga minat yang telah ada dalam diri siswa.

3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Ahmad Susanto, minat belajar memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental. Minat dalam berbagai bidang dapat berubah sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang.
- b. Minat dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Kesiapan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat seseorang.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

³³ Mochammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012).

- d. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- e. Minat memiliki aspek emosional. Minat berkaitan dengan perasaan, di mana jika seseorang menganggap suatu hal berharga, maka akan muncul rasa senang yang akhirnya meningkatkan minat terhadap hal tersebut.³⁴

Menurut Slameto, siswa yang memiliki minat dalam belajar menunjukkan beberapa karakteristik berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat hal yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Merasakan kesenangan terhadap sesuatu yang diminati.
- c. Merasakan kebanggaan dan kepuasan dalam bidang yang diminati.
- d. Mengekspresikan minatnya melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.³⁵

Sementara itu, menurut Abdul Hadis, siswa yang memiliki minat dalam belajar menunjukkan ciri-ciri berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dalam belajar.
- b. Menunjukkan semangat dan kegembiraan selama proses pembelajaran.
- c. Memberikan perhatian lebih besar terhadap pelajaran.
- d. Memiliki sikap kreatif dan berorientasi untuk terus berkembang.
- e. Tidak mudah lelah dalam belajar.

³⁴ Ahmad Susanto. *Op.Cit*, hal. 62

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- f. Tidak cepat merasa bosan saat belajar.
- g. Menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari kehidupannya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ditandai dengan adanya perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, yang disertai dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut.

4. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan minat belajar siswa, yaitu:

- a. Merasa senang dalam belajar.
- b. Menunjukkan preferensi atau lebih menyukai suatu aktivitas belajar tertentu.
- c. Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi atau kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintah.
- e. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian penuh.³⁶

Sementara itu, menurut Suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, indikator minat belajar siswa meliputi:

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 132

- a. Keinginan untuk memahami atau memiliki sesuatu.
- b. Ketertarikan terhadap objek atau aktivitas tertentu yang disenangi.
- c. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang menarik minatnya.
- d. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan atau kesenangan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.³⁷

Menurut Slameto, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan mengekspresikannya melalui kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui indikator minat belajar, dapat dianalisis dari aktivitas yang dilakukan individu atau objek yang menarik perhatiannya. Minat sendiri merupakan motivasi yang mendorong individu untuk aktif dalam suatu kegiatan. Indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari:

- a. Perasaan senang

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek atau mata pelajaran akan merasa senang dan tidak mudah bosan dalam mempelajarinya, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Jika seorang siswa menyukai suatu pelajaran, maka ia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya: menikmati proses pembelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, fokus saat belajar, tidak merasa bosan, tidak membuat kegaduhan di kelas, serta selalu hadir dalam setiap pelajaran.

³⁷ Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 284

b. Keterlibatan siswa

Siswa yang memiliki minat belajar akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat didorong oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif di kelas. Ketertarikan terhadap suatu objek membuat seseorang terdorong untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengannya. Contohnya: aktif berdiskusi, rajin bertanya, antusias menjawab pertanyaan guru, serta berkontribusi dalam menyampaikan pendapat.

c. Ketertarikan

Ketertarikan berkaitan dengan dorongan siswa untuk lebih fokus pada suatu objek, aktivitas, atau materi pelajaran yang menarik minatnya. Ketertarikan ini muncul sebagai pengalaman afektif yang dipicu oleh kegiatan belajar itu sendiri. Contohnya: bersemangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam belajar, tidak menunda tugas yang diberikan guru, rajin mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang sering dianggap berkaitan erat. Perhatian dalam belajar mengacu pada konsentrasi siswa dalam mengamati dan memahami materi dengan mengabaikan gangguan lain. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu objek atau pelajaran, maka ia akan dengan sendirinya memberikan perhatian penuh terhadap hal tersebut. Contohnya: mendengarkan

penjelasan guru dengan saksama, fokus dalam belajar, mencatat materi dengan baik, serta bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.³⁸

Berdasarkan berbagai indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah kecenderungan seseorang untuk selalu memberikan perhatian dan mengingat suatu hal secara berkelanjutan. Minat ini berkaitan erat dengan perasaan senang, sehingga seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan merasa nyaman dan menikmati proses belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya *Manajemen Kelas*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisik, meliputi kesehatan dan kondisi tubuh yang mempengaruhi kemampuan belajar.
- 2) Faktor psikologis, mencakup kecerdasan, perhatian, bakat, kesiapan, serta tingkat kematangan siswa dalam belajar.

³⁸ Slameto, *Op.Cit*, hal. 180-181

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode dan media pembelajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, sarana belajar, jam pelajaran, standar penilaian, kondisi bangunan sekolah, metode mengajar, serta tugas rumah yang diberikan.³⁹

Menurut Makmun Khairani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi:

- a. Kebutuhan internal, mencakup kebutuhan fisik dan psikologis yang berperan dalam membentuk minat belajar.
- b. Motivasi sosial, yaitu dorongan yang muncul dari keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, serta dukungan dari lingkungan belajar.
- c. Faktor emosional, yang menentukan sejauh mana seseorang memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.⁴⁰

Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi tiga kategori utama, yaitu:

³⁹ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 150

⁴⁰ Makmun Hairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

- a. Faktor internal, mencakup aspek fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (kemampuan kognitif dan emosional).
- b. Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan sosial (keluarga, teman, dan guru) serta lingkungan non-sosial (sarana dan prasarana belajar).
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Menurut Anifah, minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- a. Dorongan dari dalam diri siswa, yang perlu dibangkitkan oleh guru dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan atau kepentingan siswa.
- b. Faktor eksternal, seperti ketersediaan fasilitas belajar, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta sistem pemberian umpan balik yang efektif. Selain itu, faktor-faktor dalam diri siswa, seperti kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan minat belajar juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi di sini berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar.⁴¹

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan pribadi dan motivasi, sedangkan faktor eksternal mencakup

⁴¹ Anifah, S. *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 19

lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta berbagai aspek lainnya yang dapat memengaruhi proses belajar siswa.

F. Mata Pelajaran *Farāid*

Sebagai bagian dari mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran *Farāid* adalah cabang ilmu dalam islam yang membahas tentang hukum dan tata cara pembagian harta warisan berdasarkan syariat Islam. Mata pelajaran ini mengajarkan prinsip-prinsip dasar warisan, ketentuan ahli waris, serta metode perhitungan bagian warisan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Farāid bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keadilan dalam distribusi harta warisan sesuai dengan hukum Islam, serta menanamkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam mengelola warisan.

1. Pengertian Ilmu *Farāid*

Ilmu mawaris erat kaitannya dengan *Farāid*, yang berasal dari kata *Farāid*, bentuk jamak dari *faridhah*, yang memiliki arti "ketentuan."⁴² Secara istilah, menurut Sayyid Sabiq, *Farāid* merupakan bagian-bagian harta warisan yang telah ditentukan bagi ahli waris.⁴³ Muhammad Al-Ied Al-Khotrowi dalam bukunya *Ar-Roid fi Ilmi Al-Faraaidh* menjelaskan bahwa ilmu *Farāid* adalah kajian mengenai warisan dan perhitungannya, di mana objeknya adalah harta peninggalan seseorang yang telah

⁴² Asy-Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazy, Fathul Qarib (Surabaya: Al-Hidayah, 1992), 2.

⁴³ Ilka Zufria and M. Hasan Azhari, "Web-Based Applications of Family Heritage," *QUERY: Jurnal Sistem Informasi* 01, no. 01 (2017): 51.

meninggal, sementara hasil akhirnya adalah penyerahan warisan kepada ahli waris yang berhak menerimanya. Hukum mempelajari ilmu ini adalah *fardhu kifayah*, yang berarti wajib bagi sebagian umat Islam untuk memahaminya.⁴⁴

Dengan demikian, ilmu *Farāiḍ* dapat diartikan sebagai ilmu yang mengatur pembagian harta peninggalan seorang yang telah wafat kepada ahli warisnya sesuai ketentuan syariat Islam.

Sedangkan *waris* berasal dari kata *waritsa*, *yaritsu*, *irtsan*, yang berarti memperoleh sesuatu yang ditinggalkan. Secara istilah, ilmu waris adalah ilmu yang membahas cara pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada ahli warisnya.⁴⁵

2. Hukum Mempelajari Ilmu *Farāiḍ*

Hukum mempelajari ilmu *Farāiḍ* pada dasarnya adalah *fardhu kifayah*, yaitu kewajiban yang jika telah dipenuhi oleh sebagian orang maka gugur bagi yang lain. Namun, jika tidak ada yang mempelajarinya, maka menjadi *fardhu ain*, yang berarti setiap individu memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Begitu pula dengan hukum mengajarkannya, sebagaimana Hadis riwayat Ibnu Abas Ma'ud berbunyi:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

⁴⁴ Muhammad Al-Ied Al-Khotrowi, *Ar-Roid fi Ilmi Al- Farāiḍ* (Madinah: Maktabah Darutturath, 1988), 10.

⁴⁵ Hasbiyalallah, *Belajar Mudah Ilmu Mawaris* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

”تعلم القرآن وعلموه الناس، وتعلم الفرائض وعلموها الناس. فإني امرؤ مقبوض والعلم مرفوع ويوشك ان يختلف اثنان في الفرائضة فلا يجدان أحدا يخبره“ (رواه بخاري مسلم)

Artinya: Rasullullah bersabda: *“Pelajarilah Al-Qur’an dan ajarkanlah kepada orang-orang, pelajarilah ilmu Farāiḍ dan ajarkanlah ilmu itu kepada orang-orang, karena aku adalah manusia yang akan direnggut (wafat), sesungguhnya ilmu itu akan dicabut dan akan timbul fitnah hingga kelak ada dua orang berselisihan mengenai pembagian warisan, namun tidak ada orang yang memutuskan perkara mereka”* (HR Bukhari Muslim).

3. Ruang Lingkup Ilmu *Farāiḍ*

Ruang lingkup ilmu *Farāiḍ* merupakan kajian lanjutan dari pelajaran fiqih yang membahas warisan dan wasiat. Ketentuan mengenai bagian ahli waris dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 11-12.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا بَوَيْهَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ َ أَبَوُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ َ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ َابَائِكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

وَهَنَّ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ التُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَكَانَ لَهُ ِ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي التُّلْثِ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak

manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana (11)

Bagimu (para suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Bagi mereka (para istri) seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, bagi mereka (para istri) seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, meninggal dunia tanpa meninggalkan ayah dan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Akan tetapi, jika mereka (saudara-saudara seibu itu) lebih dari seorang, mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun (12)

Untuk memudahkan pemahaman, ilmu *Farā'id* mencakup beberapa pembahasan utama, antara lain:

a. Sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan

Seseorang berhak menerima warisan jika memenuhi salah satu dari faktor berikut:

- 1) *Nasab*, yaitu hubungan darah atau kekerabatan.
- 2) *Pernikahan*, yaitu status sebagai suami atau istri dalam pernikahan yang sah.
- 3) *Wala'*, yaitu pembebasan budak.
- 4) *Kesamaan agama*, di mana jika tidak ada ahli waris berdasarkan nasab, pernikahan, atau wala', maka harta warisan diberikan kepada *baitul mal*.

b. Sebab-sebab seseorang tidak mendapatkan warisan

Orang yang tidak berhak menerima warisan disebut *mahjub bil wasfi*, yang meliputi:

- 1) Pelaku pembunuhan (baik disengaja maupun tidak).
- 2) Budak.
- 3) Orang yang keluar dari Islam (*murtad*).
- 4) Perbedaan agama antara pewaris dan ahli waris.

c. Ahli Waris Laki-Laki

Beberapa ahli waris laki-laki yang berhak menerima warisan adalah:

- 1) Anak laki-laki.
- 2) Cucu laki-laki dari anak laki-laki.
- 3) Ayah.
- 4) Kakek.
- 5) Saudara sekandung, saudara seayah, dan saudara seibu.
- 6) Keponakan laki-laki dari saudara laki-laki.
- 7) Paman sekandung dan paman seayah.
- 8) Keponakan laki-laki dari paman sekandung dan seayah.
- 9) Suami.
- 10) Orang laki-laki yang pernah membebaskan budak yang menjadi pewaris.

d. Ahli Waris Perempuan

Ahli waris perempuan yang berhak menerima warisan di antaranya:

- 1) Anak perempuan.
- 2) Cucu perempuan dari anak laki-laki.
- 3) Ibu.
- 4) Nenek dari ayah dan ibu.
- 5) Saudara perempuan sekandung, saudara perempuan seayah, dan saudara perempuan seibu.
- 6) Istri.
- 7) Perempuan yang pernah membebaskan budak.

Jika semua ahli waris laki-laki dan perempuan tersebut masih hidup, maka yang memperoleh warisan utama adalah anak laki-laki, anak

perempuan, ayah, ibu, serta suami atau istri. Sementara ahli waris lainnya akan terhalang (*mahjub*).

e. *Furudhul Muqoddaroh* (Bagian Warisan yang Telah Ditetapkan dalam Al-Qur'an)

Bagian warisan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an ada enam, yaitu:

- 1) Setengah ($1/2$), diberikan kepada anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, saudara perempuan sekandung, saudara perempuan seayah, dan suami (jika tidak memiliki anak).
- 2) Seperempat ($1/4$), diberikan kepada suami (jika pewaris memiliki anak) dan istri (jika tidak memiliki anak).
- 3) Seperdelapan ($1/8$), diberikan kepada istri jika pewaris memiliki anak.
- 4) Sepertiga ($1/3$), diberikan kepada ibu (jika pewaris tidak memiliki anak atau lebih dari satu saudara) dan saudara laki-laki/perempuan seibu.
- 5) Dua pertiga ($2/3$), diberikan kepada dua anak perempuan atau lebih, dua cucu perempuan atau lebih, dua saudara perempuan sekandung atau lebih, serta dua saudara perempuan seayah atau lebih.

6) Seperenam (1/6), diberikan kepada ibu, ayah, kakek, nenek, saudara perempuan seayah, dan cucu perempuan dari anak laki-laki jika bersama anak perempuan.⁴⁶

f. *Ashabah* (Ahli Waris yang Tidak Memiliki Bagian Tetap)

1) *Ashabah bin nafsih* (karena dirinya sendiri): Semua ahli waris laki-laki selain suami dan saudara seibu.

2) *Ashabah bil ghairih* (karena bersama laki-laki setingkatnya): Anak perempuan bersama anak laki-laki, cucu perempuan dari anak laki-laki bersama cucu laki-laki dari anak laki-laki, serta saudara sekandung/seayah bersama saudara sekandung/seayah.

3) *Ashabah ma'al ghairih* (karena bersama ahli waris lain): Saudari sekandung atau saudara seayah ketika bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki.⁴⁷

Ilmu *Farā'id* membahas tata cara pembagian warisan berdasarkan hukum Islam. Hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, dan jika tidak ada yang mempelajarinya, menjadi *fardhu ain*. Ruang lingkupnya mencakup sebab-sebab seseorang memperoleh atau terhalang dari warisan, daftar ahli waris laki-laki dan perempuan, bagian warisan yang telah ditetapkan, serta konsep *ashabah*, *aul*, dan *raad*. Dengan memahami ilmu ini, pembagian warisan dapat dilakukan secara adil sesuai ketentuan syariat Islam.

⁴⁶ Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas XI*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020).

⁴⁷ Nurhayati Zein, *Fiqih Mawaris* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 51-56.